

**MEMBANGUN *VISUAL STORYTELLING*
DENGAN MENGGUNAKAN WARNA PADA SINEMATOGRAFI
FILM PENDEK “SEPOTONG HALO”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh

Hendi Satria

1110562032

Kepada

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018

**MEMBANGUN *VISUAL STORYTELLING*
DENGAN MENGGUNAKAN WARNA PADA SINEMATOGRAFI
FILM PENDEK “SEPOTONG HALO”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Hendi Satria
NIM: 1110562032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul:

MEMBANGUN *VISUAL STORYTELLING* DENGAN MENGGUNAKAN WARNA PADA SINEMATOGRAFI FILM PENDEK "SEPOTONG HALO"

yang disusun oleh
Hendi Satria
NIM 1110562032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal **12 JAN 2018**

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji

Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.
NIP 11960510 199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Cognate / Penguji Ahli

Drs. Alexandri Lutfi R, M.S.
NIP 19580912 198601 1 001

Ketua Jurusan Televisi / Anggota Penguji

Agnes Widyasmoro, S. Sn, M.A.
NIP 19780506 200501 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Marsudi, S.Kar, M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendi Satria

NIM : 1110562032

Judul Skripsi : **MEMBANGUN VISUAL STORYTELLING DENGAN
MENGUNAKAN WARNA PADA SINEMA TOGRAFI FILM
PENDEK "SEPOYONG IHALO"**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penelitian Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Desember 2017
Yang Menandatangani,

UTERPAI
YOGAPAL
1001A7AEF76100130A
5000
RENYUBINCH

Hendi Satria
NIM 1110562032



*Untuk kedua orang tua,
Hary Purba dan Retno Dwi Astuti*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas mukjizat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul “Membangun *Visual Storytelling* dengan Menggunakan Warna pada Film Pendek SEPOTONG HALO”. Berbagai hal yang terjadi selama proses penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini menjadi pembelajaran serta pengalaman yang berharga dan tak terlupakan bagi penulis. Penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir merupakan syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana Seni.

Tugas akhir merupakan langkah awal dalam berkarya sebelum membuat karya-karya selanjutnya yang lebih baik. Proses pembuatan tugas akhir yang panjang dan penuh perjuangan menjadi modal sebelum berproses di dunia luar bangku kuliah. Penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan kreativitas. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Bantuan berupa material maupun spiritual telah diberikan dari lingkungan keluarga, para sahabat serta lingkup kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rasa terima kasih serta segala penghargaan yang pantas penulis sampaikan kepada :

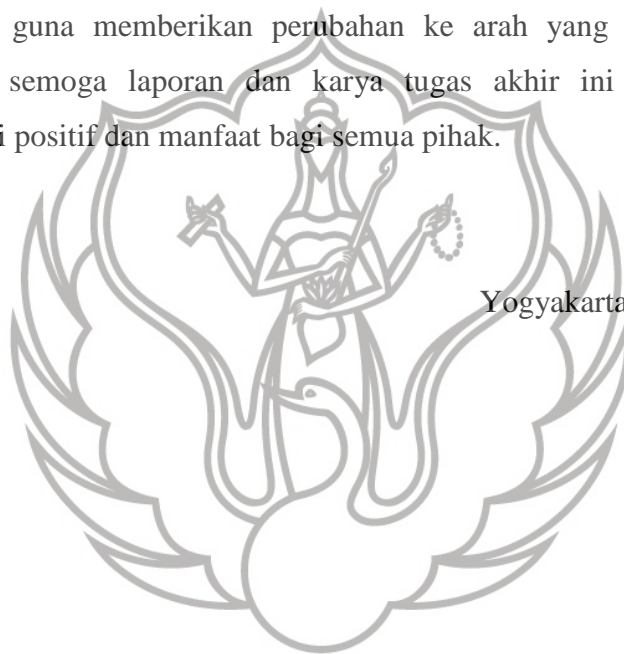
1. Tuhan Yesus atas mukjizat-Nya.
2. Hary Purba, Retno Astuti, Ruli, dan Anggi
3. Marsudi, S.Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Agnes Widyasmoro, S. Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
7. Drs. Alexandri Lutfi R, M.S. selaku Dosen Penguji Ahli.
8. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Dosen Wali.
9. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.

10. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
11. Tim riset dan produksi yang terlibat dalam penciptaan tugas akhir ini.
12. Yehuda Wibowo, Immanuel SP, Dhanu DN, Ahmad Kamil, Dipa Utomo, dan Aisya Nurmadhani.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga laporan dan karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Hendi Satria



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Tinjauan Karya.....	3
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	8
1. Skenario	8
2. Warna	10
3. Kesepian	11
4. Keluarga	11
B. Analisis Objek Penciptaan.....	12
1. Skenario	12
2. Alur	13
3. Penokohan	14
4. Analisis Dramatik	17

BAB III LANDASAN TEORI

A. Sinematografi	20
1. <i>The Frame</i>	21
2. Cahaya dan Warna	21
3. Lensa	21
4. Pergerakan Kamera	22
5. <i>Texture</i>	22
6. <i>Establishing</i>	22
7. PoV	22
B. <i>Color</i>	23
1. <i>Mise en Scene</i>	23
2. <i>Tone</i>	24
3. Psikologi Warna	26
C. <i>Lighting</i>	27
D. Unsur Sinematik	29
1. <i>Close Up</i>	29
2. <i>Composition</i>	29
3. <i>Camera Angle</i>	30
E. <i>Angle Kamera Subjektif</i>	30
F. Long Take	31
G. Tata Artistik.....	32

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan	33
1. Sinematografi	33
2. Warna	34
3. <i>Mise en Scene</i>	36
4. Tata Cahaya	42
5. Artistik	43
6. Pergerakan Kamera	46

7. <i>Storyboard</i>	46
B. Desain Produksi	63
1. Identitas Karya	63
2. Kerangka Teknis	63
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan Karya.....	67
1. Praproduksi	67
2. <i>Setup</i> dan <i>Rehearsal</i>	76
3. Produksi	77
4. Pascaproduksi	82
B. Pembahasan Karya	84
1. Sinematografi	84
2. Warna	88
3. <i>Mise en Scene</i>	93
4. <i>Angle</i>	99
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Memento	3
Gambar 1.2 Adegan warna hitam putih pada Film Memento	4
Gambar 1.3 Adegan <i>fullcolor</i> pada Film Memento	4
Gambar 1.4 Poster Film Her	5
Gambar 1.5 Contoh <i>mood</i> warna bahagia pada Film Her	5
Gambar 1.6 Potongan Film <i>Corneto – Love Two Side</i>	6
Gambar 2.1 Referensi Tokoh untuk Sumarno	14
Gambar 2.2 Referensi Tokoh untuk Mei (istri Sumarno)	15
Gambar 2.3 Referensi Tokoh untuk Sovia (anak Sumarno)	16
Gambar 3.1 Potongan adegan Film <i>Castello Cavalcanti</i> (2013)	24
Gambar 3.2 Potongan adegan Film <i>Kill Bill</i> (2006)	25
Gambar 3.3 Potongan gambar film serial <i>Breaking Bad</i> (2008-2013)	25
Gambar 3.4 Potongan gambar Film <i>Up</i>	25
Gambar 4.1 Referensi warna <i>black and white</i> dari Film Memento	35
Gambar 4.2 Referensi warna <i>fullcolor</i> dari Film Her	36
Gambar 4.3 Referensi lokasi ruang telepon penjara	37
Gambar 4.4 <i>Setting</i> warteg yang akan digunakan	37
Gambar 4.5 <i>Setting</i> jalanan sepi yang akan digunakan	38
Gambar 4.6 Eksterior dan interior <i>setting</i> rumah yang akan digunakan	39
Gambar 4.7 <i>Setting</i> taman bermain Skedupark yang akan digunakan	40
Gambar 4.8 Referensi tata cahaya dalam Film Memento	43
Gambar 4.9 Ruang Sendratasi ISI Yogyakarta yang akan <i>dibuilt</i> menjadi ruang telepon penjara	44
Gambar 4.10 <i>Setting</i> ruang tengah dan dapur rumah Sumarno	45
Gambar 4.11 Referensi <i>handprop</i> untuk karakter Sumarno	45
Gambar 4.12 Kamera Sony Alpha A7s	64
Gambar 4.13 Lensa Samyang <i>Cine Lens</i>	64

Gambar 5.1 <i>Behind the Scene shooting</i> hari pertama	78
Gambar 5.2 <i>Behind the Scene shooting</i> hari kedua.....	79
Gambar 5.3 <i>Behind the Scene shooting</i> hari ketiga	81
Gambar 5.4 Adegan di <i>opening scene</i> Film Sepotong Halo	84
Gambar 5.5 Salah satu <i>shot</i> adegan pada <i>scene flashback</i>	85
Gambar 5.6 Adegan awal pada <i>ending scene</i>	86
Gambar 5.7 Adegan akhir di <i>ending scene</i>	86
Gambar 5.8 Adegan Sumarno keluar dari rumah dengan <i>establish shot</i>	87
Gambar 5.9 <i>Shot PoV</i> Sumarno ke telepon mainan	87
Gambar 5.10 Adegan di <i>opening scene</i>	88
Gambar 5.11 Adegan Sumarno berinteraksi dengan ikan.....	89
Gambar 5.12 Adegan Sumarno berusaha menenangkan diri sebelum tidur dengan memeluk boneka milik Sovia	89
Gambar 5.13 Kebahagiaan saat bersama Mei dan Sovia.....	90
Gambar 5.14 Mei dari sudut pandang Sumarno	90
Gambar 5.15 Sovia ngambek karena tidak dibelikan Barbie	91
Gambar 5.16 Mei dan Sumarno sedang bertengkar.....	91
Gambar 5.17 Adegan awal di <i>ending scene</i> masih menggunakan <i>black and white</i>	92
Gambar 5.18 Adegan akhir di <i>ending scene</i> telah menggunakan <i>fullcolor</i>	92
Gambar 5.19 <i>Setting</i> ruang telepon penjara.....	93
Gambar 5.20 <i>Setting</i> warteg	93
Gambar 5.21 <i>Setting</i> jalanan sepi.....	94
Gambar 5.22 Ruang bermain Sovia masa kini.....	94
Gambar 5.23 Ruang bermain Sovia masa lalu	94
Gambar 5.24 Rambut, kumis, dan jenggot Sumarno rapi saat di penjara.....	95
Gambar 5.25 Rambut, kumis, jenggot Sumarno setelah keluar dari penjara	96
Gambar 5.26 Rambut, kumis, dan jenggot Sumarno di <i>ending scene</i>	96
Gambar 5.27 <i>Wardrobe</i> yang digunakan Sumarno di awal cerita.....	97
Gambar 5.28 <i>Wardrobe</i> yang digunakan Sumarno di tengah cerita.....	97

Gambar 5.29 <i>Wardrobe</i> yang digunakan Sumarno di akhir cerita	98
Gambar 5.30 Pencahayaan <i>lowkey</i> untuk <i>scene</i> di kamar Sumarno	98
Gambar 5.31 Contoh pencahayaan <i>hignkey</i> untuk <i>scene flashback</i>	99
Gambar 5.32 <i>Angle</i> subjektif Sumarno saat melihat Mei	100
Gambar 5.33 <i>Angle</i> subjektif Sumarno saat melihat Sovia.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Storyboard</i> Film “Sepotong Halo”	47
Tabel 4.2 Daftar Peralatan Kamera	65
Tabel 4.3 Daftar Peralatan Pencahayaan	66
Tabel 5.1 <i>Job Description</i>	69
Tabel 5.2 Daftar Lokasi	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Kelengkapan Syarat dari Kampus
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi Produksi
- Lampiran 3. Desain Poster Karya
- Lampiran 4. Desain Publikasi *Screening*
- Lampiran 5. *Screenshot* Publikasi Instagram
- Lampiran 6. Foto *Screening* Film “Sepotong Halo”
- Lampiran 7. Foto Buku Tamu *Screening*
- Lampiran 8. Laporan Pertanggungjawaban
- Lampiran 9. Naskah film “Sepotong Halo”



ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul *Membangun Visual Storytelling dengan Menggunakan Warna pada Film Pendek “Sepotong Halo”* merupakan sebuah karya film pendek yang mengangkat isu tentang pentingnya keluarga melebihi harta. Kepala keluarga selalu ingin membahagiakan keluarga dengan segala cara. Meski terkadang cara itu buruk sekalipun, seperti korupsi. Padahal yang dibutuhkan keluarga bukan hanya materi, melainkan sosok Ayah itu sebagai teladan dan pemimpin bagi keluarganya.

Judul “Sepotong Halo” dipilih karena sesuai untuk menggambarkan rasa bersalah dan penyesalan yang dialami seorang kepala keluarga setelah melakukan tindak pidana korupsi. Ia tak mampu lagi berbicara dengan keluarganya karena rasa bersalah dan malu, bahkan hanya untuk mengucapkan satu kata Halo. Objek penciptaan karya tugas akhir ini adalah warna, kesepian, dan keluarga. Film ini akan menunjukkan perjuangan seorang mantan narapidana koruptor berusaha mendapatkan keluarganya kembali.

Konsep estetik pada penciptaan karya film ini adalah penggunaan warna sebagai media untuk membangun *visual storytelling* film. Warna di dalam film dibuat sesuai dengan kondisi batin tokoh di dalam cerita. Masa kininya yang penuh penyesalan dan kesepian akan muncul dengan *black and white*, sedangkan masa lalu yang indah ketika masih bersama istri dan anaknya muncul dengan *fullcolor*. Di akhri cerita, warna masa kini yang *black and white* perlahan akan berubah menjadi *fullcolor* sebagai gambaran keberaniannya yang akhirnya terkumpul untuk kembali menghubungi keluarganya dan berkata Halo.

Kata Kunci : Film, Sinematografi, *Visual Storytelling*, Warna, *Black and White*, *Fullcolor*, Keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sekitar tahun 2013, berita nasional sering menayangkan kasus dugaan korupsi atau penangkapan koruptor. Namun hal ini ternyata tidak membuat jera, banyak orang tetap melakukan tindak pidana korupsi. Masyarakat umum yang paling merasakan imbas perbuatan mereka tentu merasa geram. Tetapi bagaimana sebenarnya sudut pandang para koruptor tersebut? Hal inilah yang menjadi ide dasar dari cerita film pendek “Sepotong Halo”.

Cerita “Sepotong Halo” akan menonjolkan rasa penyesalan dan kesepian ketika tokoh yang bernama Sumarno keluar dari penjara dan ditinggal keluarga selama 10 tahun. Sumarno berjuang untuk memaafkan dirinya sendiri agar dapat menghubungi keluarganya lewat telepon.

Visualisasi di dalam film “Sepotong Halo” sangat dekat kaitannya dengan sinematografi (*cinematography*). Beberapa aspek di dalam sinematografi antara lain komposisi gambar, pencahayaan, pemilihan lensa, dan yang sebenarnya penting tapi sering dilupakan adalah pemilihan *mood* atau warna. Padahal dengan pemilihan *mood* dan warna yang tepat, pembuat film dapat mengikat perasaan penonton secara sadar ataupun tidak agar semakin terhanyut ke dalam cerita, sekaligus merasakan perasaan protagonis.

Film “Sepotong Halo” akan menerapkan pemilihan *mood* dan warna yang tepat sebagai penunjang visual *storytelling* film. Warna hitam putih dan *fullcolor* adalah warna yang akan diterapkan di film ini. Warna hitam putih sebagai gambaran masa sekarang dan *fullcolor* sebagai gambaran masa lalu. Warna hitam putih dipilih untuk mendukung rasa kesepian Sumarno yang telah ditinggal keluarganya. Sedangkan *fullcolor* dipilih untuk menggambarkan perasaan bahagia Sumarno ketika masih tinggal bersama keluarganya. Pemilihan warna sekaligus pengambilan gambar menjadi alat komunikasi yang paling penting di dalam film ini.

B. Ide Penciptaan Karya

Film Pendek “Sepotong Halo” bercerita mengenai karakter Sumarno yang berlatar belakang sebagai mantan pejabat yang terlibat kasus korupsi. Setelah namanya hancur di dunia politik dan keluar dari penjara, ia hidup di tengah masalah keluarga. Sebagai mantan narapidana yang terlibat kasus korupsi, ia dikucilkan oleh masyarakat di daerahnya, bahkan keluarganya juga meninggalkannya. Sumarno bertahan hidup seorang diri yang harus ia jalani dengan berat. Cerita yang dibangun dalam film ini menggunakan *single-plot* dimana menerapkan satu karakter protagonis untuk menyelesaikan konflik yang ada di dalam kehidupannya.

Cerita dengan satu tokoh protagonis utama ini divisualisasikan dengan penggunaan warna hitam dan putih (*black and white*). Warna *black and white* akan membantu menggambarkan betapa kesepiannya pak Sumarno. Warna hitam memiliki perlambangan yang dekat dengan depresi, kesendirian, dan kesepian sehingga dirasa tepat menggambarkan perasaan Sumarno.

Di beberapa bagian cerita muncul adegan *flashback* ketika protagonis tidak sendiri, masih bersama keluarganya. Keadaan protagonis yang berbeda ini dihadirkan dengan penggunaan warna yang lebih cerah dan variatif (*fullcolor*).

Pembangunan film drama ini tak hanya menyuguhkan sajian cerita dan pola bertutur yang baik, namun juga menerapkan teknis pewarnaan *mood* yang disesuaikan dengan keberlangsungan emosi karakter utama. Kedudukan kamera di sini seakan mengikuti seluk-beluk tokoh utama di dalam kehidupannya, sehingga kedekatan emosi dapat terjalin antar tokoh utama dan penonton.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan kesepian dan kebahagiaan tokoh utama dengan penggunaan *black and white* dan *full color* pada sinematografi film “Sepotong Halo”.
- b. Mengikat perasaan dan pengalaman penonton agar semakin terhanyut ke dalam cerita.
- c. Memberikan sudut pandang baru kepada penonton tentang fenomena korupsi.

2. Manfaat

- a. Warna sebagai penunjang Bahasa visual dalam film agar lebih tersampaikan.
- b. Warna dalam film dapat memberikan interpretasi kepada penonton untuk berimajinasi secara visual dalam sebuah cerita.
- c. Penonton lebih bisa merasakan emosi yang dialami tokoh utama.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan film pendek “Sepotong Halo” mengacu pada karya film yang telah ada yang memiliki keterkaitan secara konflik, konsep visual, dan teori penceritaan. Penggunaan tinjauan karya tersebut tidak lain sebagai referensi untuk mewujudkan visualisasi konflik batin menggunakan *black and white* pada film pendek “Sepotong Halo”. Tinjauan karya tersebut adalah: Memento, Her, dan Love Two Side.

1. MEMENTO

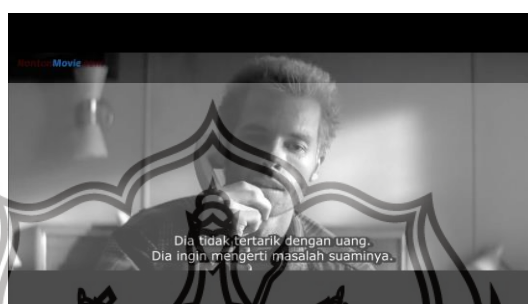


Gambar 1.1 Poster Memento

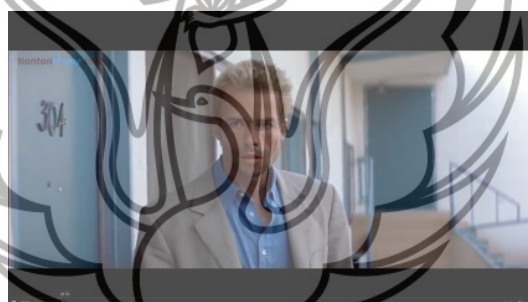
Sutradara : Christopher Nolan
 DOP : Wally Pfister
 Tahun : 2000

Memento sebenarnya bukanlah cerita yang rumit. Film ini bercerita tentang Leonard, seorang pria yang mencoba mencari pemerkosa dan pembunuh istrinya. Tapi yang membuat Memento sangat berbeda adalah penggunaan plot

*reverse chronology*nya. Pada bagian awal sudah dibongkar siapa orang yang ‘dimaksud’ oleh Leonard yang telah membunuh istrinya. Kemudian cerita berlanjut dengan alur mundur satu persatu. Dari situ, kita akan tahu segala peristiwa yang telah dilalui olehnya hingga ia bertemu dengan si pembunuh tersebut. Di antara pergantian adegan yang satu dengan lainnya, disisipi beberapa *flashback* dari Leonard dengan warna hitam putih. Antara adegan masa kini dan masa lalu memang memiliki benang merah yang tidak bisa dipisahkan.



Gambar 1.2 Adegan warna hitam putih pada film Memento



Gambar 1.3 Adegan gambar berwarna pada film Memento

Film Memento juga menggunakan dua bentuk pemilihan warna sepanjang film. Bentuk pertama untuk alur cerita masa kini yang berjalan maju menggunakan *full colour*. Bentuk kedua untuk alur cerita masa lalu yang berjalan mundur menggunakan *black and white*. Namun pada penerapannya di film pendek “Sepotong Halo” akan terbalik, *black and white* untuk masa kini, sedangkan *fullcolor* untuk masa lalu.

2. *HER*



Gambar 1.4 Poster film *Her*

Sutradara : Spike Jonze
 DOP : Hoyte van Hoytema
 Tahun : 2013

Film ini berkisah tentang seorang pria bernama Theodore Twombly seorang penulis, yang sedang patah hati karena harus menandatangani surat cerai dengan mantan istrinya. Sosok Theo digambarkan sebagai pria yang cenderung pendiam dan agak menghindari kehidupan sosial yang hingar bingar.

Orang yang pendiam seperti Theo bisa memperoleh kebahagiaan saat berhadapan dengan komputernya. Apalagi saat dia menemukan OS (*Operating System*) baru yang mampu memberi solusi sekaligus dapat menjadi teman curhat. Sang OS bernama Samantha, bersuara perempuan yang seksi dan berhasil memikat hati Theo. Mulailah adegan demi adegan yang unik dan lucu mengalir dalam film ini, Theo dan Samantha terlibat pembicaraan yang intim dan intens setiap hari, akhirnya mereka terlibat perasaan saling membutuhkan satu sama lain.



Gambar 1.5 Contoh mood warna bahagia pada film *Her*

Spike Jonze, sutradara Film “Her” bersama sinematografer Hoyte van Hoytema menampilkan gambar dengan tone warna yang kontras tetapi tetap lembut, dengan ruang-ruang modern yang tampak "kosong" seolah-olah menunjukkan rasa kesepian seorang Theodore. Hal ini menjadikan Her begitu indah untuk disaksikan.

Mood dan warna yang indah di dalam film ini cocok dalam segi tone gambar pada film “Sepotong Halo” pada bagian masa lalu Sumarno, ketika ia masih bahagia bersama keluarganya.

3. CORNETTO – LOVE TWO SIDE

Sutradara : James Copeman
 DOP : Ben Fordesman
 Tahun : 2015

Film pendek *Cornetto Love Two Side* di produksi pada tahun 2015 dan di sutradarai oleh Lorie Jo Trainor Buckingham dan James Copeman bersama MoFilm. Ditulis oleh Lorie Jo Trainor Buckingham, James Copeman, dan Orlando Cubitt. Diproduseri oleh Campbell Beaton.



Gambar 1.6 Potongan film *Cornetto - Love Two Side*

Film ini menceritakan pertemanan antara Josh dengan Carly. Josh bersifat pemalu, tidak percaya diri, dan sering bertingkah bodoh apalagi saat sedang bersama Carly. Sedangkan Carly adalah perempuan yang biasa, sikapnya seperti

layaknya perempuan. Permasalahan pada cerita ini yaitu saat sekolah mengadakan *promnight*, dan setiap orang harus *dating* berpasangan.

Film pendek yang berdurasi kurang lebih 6 menit ini sebagian besar menggunakan *angle* kamera subjektif. Film “Sepotong Halo” pada waktu scene *flashback* akan disajikan menggunakan *angle* kamera subjektif. Penonton akan diajak melalui visual pandangan Sumarno betapa bahagianya saat dia melihat keluarganya.

